



► PENATAAN MALIOBORO

## Shift Becak dan Andong Dikaji

JOGJA—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mempertimbangkan skema untuk membatasi becak dan andong di kawasan Malioboro. Skema itu adalah *shift* dan sistem "ban berjalan" ala bus kota.

*I Ketut Sawitra Mustika dan Salsabila Annisa Azmi redaksi@harianjogja.com*

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi mengatakan setelah penataan sisi Barat Malioboro rampung, otomatis tempat menunggu bagi tukang becak dan kusir andong jadi lebih terbatas. Pasalnya jalur lambat yang selama ini dimanfaatkan jadi tempat mereka mengetem akan berganti fungsi jadi pedestrian.

Namun, kata dia becak dan andong adalah dua hal yang tak bisa dipisahkan

► Cerukan becak nantinya berkapasitas 57 unit sementara cerukan andong berkapasitas 27 unit.

► Kawasan Malioboro nantinya dipastikan terlarang untuk becak motor.

dari keberadaan kawasan Malioboro. Karena itu Pemkot Jogja nantinya akan menyiapkan tempat parkir becak dan andong yang disebut sebagai cerukan. Untuk cerukan becak kapasitasnya 57 dan sementara andong 27.

Di pedestrian sisi barat, nantinya juga akan ada semacam area tunggu bagi becak dan andong, yang disebut oleh Manajer PT. F. Syukri Balak, kontraktor penataan sisi barat Malioboro, Eri Purnomo sebagai cawakan.

Di sepanjang sisi barat Malioboro akan disediakan 14 cawakan bagi andong dan 15 cawakan bagi becak.

● Lebih Lengkap Halaman 14

### Shift Becak...

Untuk satu cawakan andong bisa menampung tiga kendaraan. Sedangkan cawakan becak, rata-rata bisa menampung lima unit.

"Jadi kami akan membatasi jumlah masuk, karena tempat (untuk becak dan andong) terbatas. Jadi *shift* itu nanti bisa difungsikan seperti bus kota, masuknya bergantian," kata Heroe saat berkunjung hadir dalam *open house* HUT ke-10 Harian Jogja di Griya Harian Jogja, Senin (21/5).

Salah satu kusir andong, Martopo, mengatakan di Jogja ada sekitar 450 andong. Menurutnya butuh waktu 10 hari supaya seluruh andong bisa merasakan rezeki Malioboro apabila kebijakan kapasitas ceruk ditetapkan.

Meski begitu, hingga kini paguyuban kusir andong hingga kini belum merundingkan mekanisme pergantian tersebut. "Terus selama nunggu masuk Malioboro mau cari uangnya gimana? Ya itu entahlah besok prakteknya gimana," kata Martopo.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Jogja Golkari Made Yulianto mengatakan dengan terbatasnya kapasitas tempat, mau tak mau becak dan andong memang harus bergantian mengetem di cerukan. "Tapi *ngetem*nya enggak boleh di tempat selain cerukan yang tersedia. Jadi memang harus gantian," kata Yulianto kepada Harian Jogja, Senin (21/5).

Dia mengatakan lokasi parkir andong nantinya akan berada di Jalan Perwakilan, sedangkan becak ada di dekat parkir Abu Bakar Ali. Dengan penataan tersebut dia berharap konsep Malioboro sebagai pedestrian akan bisa maksimal.

### Dilarang Melintas

Sementara disinggung soal keberadaan moda transportasi lainnya seperti becak motor (bentor), Yulianto menegaskan kawasan Malioboro nantinya akan terlarang untuk kendaraan tersebut. Jika ada pengemudi bentor yang nekat melintas, petugas, kata dia, tak akan segan-segan untuk menindak.

"Tidak boleh. Bonter dilarang masuk ke kawasan [Malioboro]. Ketahuin masuk, akan kami tindak tegas. Kendaraan bermesin yang boleh masuk, kemungkinan besar nantinya hanya bus *Trans Jogja*," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005